

## REKOGNISI *VIDEO CONFERENCE*: INTERES DAN EKSPEKTASI PELAJAR SAAT PANDEMI COVID-19

Ajeng Harya Artanti dan Hasan Subekti  
FMIPA, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [hasansubekti@unesa.ac.id](mailto:hasansubekti@unesa.ac.id)

Diterima redaksi: 26-08-2021 | Selesai revisi: 04-10-2021 | Diterbitkan online: 05-10-2021

### **Abstract** (Bahasa Inggris)

*Learning through video conference is one of the effective real-time communication methods in the teaching and learning process during the Covid-19 pandemic. This study aims to represent the interests and expectations of students in the era of the covid-19 pandemic related to video conference recognition. This research is categorized as quasi-quantitative with Questioner and open question as an instrument. Participants are students of Surabaya City Junior High School using purposive sampling. Quasi-quantitative data analysis uses Microsoft Excel for quantitative data and NVivo software for qualitative data. The study results showed that positive response preferences to video conferences were very helpful to them in online learning and developing student intercession. In the aspect of learning expectations related to the dominant student video conference is the ability to explain; opportunity to discuss; sound quality; signal quality; and practice activities. This study concludes that video conference is beneficial for them in online learning and develops student interest with. The dominant aspect in a row is explaining, an opportunity for discussion, sound quality, signal quality, and practice activities.*

**Keywords:** expectations, interest, pandemic, student, recognition

### **Abstrak** (Bahasa Indonesia)

Pembelajaran melalui *video conference* merupakan salah satu cara komunikasi *real time* yang efektif dalam proses pengajaran dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan interes dan ekspektasi pelajar di era pandemi covid-19 terkait rekognisi *video conference*. Penelitian ini berkategori quasi-kuantitatif dengan kuesioner dan pertanyaan terbuka sebagai instrumen. Partisipan adalah pelajar SMP Kota Surabaya menggunakan *purposive sampling*. Analisis data secara quasi-kuantitatif menggunakan *Microsoft Excel* untuk data kuantitatif dan *software NVivo* untuk data kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan preferensi respon positif terhadap media *video conference* sangatlah membantu mereka dalam pembelajaran secara daring dan menumbuhkembangkan interes pelajar. Dalam aspek ekspektasi, pembelajaran terkait *video conference* pelajar yang dominan adalah kemampuan menjelaskan; kesempatan berdiskusi, kualitas suara, kualitas sinyal, dan kegiatan praktek. Simpulan penelitian ini adalah *video conference* sangatlah membantu mereka dalam pembelajaran secara daring dan menumbuhkembangkan interes pelajar dengan aspek yang dominan secara berturut-turut adalah kemampuan menjelaskan; kesempatan berdiskusi, kualitas suara, kualitas sinyal, dan kegiatan praktek.

**Kata Kunci:** ekspektasi, interes, pandemi, pelajar, rekognisi

## PENDAHULUAN

Teknologi *video conferencing* saat ini menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menghubungkan masyarakat di dunia (Candarli & Yuksel, 2012) dan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring dengan *video conferencing* menjadi salah satu sarana pembelajaran pengganti pembelajaran tatap muka, yang mana pelajar dapat berkomunikasi langsung dengan pembelajar (Maulah et al., 2020). Referensi menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi, dapat menawarkan pendidikan jarak jauh untuk memperluas cakupannya (Gladović et al., 2020). Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah keinginan Pelajar untuk memperoleh pendidikan daring berbasis teknologi (Altiner, 2015). Maknanya, teknologi informasi sangatlah membantu bagi lembaga pendidikan tradisional maupun dalam model pendidikan online secara mendasar (Permatasari, 2018). Implementasi pembelajaran dengan berbantuan teknologi dianggap menjadi salah satu cara komunikasi real time yang efektif dalam proses pengajaran dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selain itu, pelajar dilatih tentang cara berpendapat secara santun, solidaritas dan bertanggungjawab memulai proyek-proyek berbasis teknologi.

Hasil penelitian terkait *video conferencing*, menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran *video conferencing* melalui dapat menguatkan nilai-nilai baik (positif) dan memenuhi ekspektasi pelajar. Selain itu, teknologi informasi yang salah satunya *video conferencing* mempunyai preferensi menguntungkan bagi institusi pendidikan tradisional dan model pendidikan *online* dengan cara yang mendasar (Permatasari, 2018). Secara mayoritas, kecenderungan penggunaan *video conference* menunjukkan lebih efektif, interaktif, dan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, namun masih diperlukan kajian apakah hal tersebut berlaku pula jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran online secara asinkronus berbantuan (Aminah et al., 2021). Sampai saat ini, pengelolaan pembelajaran secara online, masih menjadi salah satu masalah bagi sebagian besar pelajar dan pembelajar. Hal ini diperparah dengan banyak pembelajar yang belum dapat melaksanakan pembelajaran ketika wabah *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) melanda dunia dan lebih khusus lagi di Indonesia (Agusriadi et al., 2021) secara efektif dan efisien.

Pandemi-19 mulai menyebar ke dunia dan telah mendapat perhatian secara global yang serta sudah ditetapkan sebagai pandemi global (Husnayain et al., 2021). Covid-19 sangat berdampak pada berbagai aspek kesehatan masyarakat dan kehidupan sosial di seluruh negara serta mengubah individu, pemerintah, dan sektor secara (Subekti et al., 2021). *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan sangat berdampak pada berbagai aspek kesehatan masyarakat dan kehidupan sosial di seluruh negara (Dewi, 2020) serta mengubah tatanan sosial individu, pemerintah, dan sektor secara global. Implementasi pembelajaran dengan berbantuan teknologi dianggap menjadi salah satu cara komunikasi real time yang efektif dalam proses pengajaran dan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Kondisi pandemi *Covid-19* saat ini sangat memprihatinkan, dan berdampak pula pada dunia Pendidikan. Pemberlakuan proses Belajar Dari Rumah (BDR), tentunya perlu adanya upaya mencegah penyebaran transmisi Covid-19, di mana salah satunya melalui *social distancing* dengan menggunakan *video conference*. Pemberlakuan BDR dilasakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 33 Surabaya. SMP Negeri 33 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah terakreditasi A, relatif sering untuk dijadikan tempat kegiatan.

Bertolak dari fenomena tersebut, studi tentang interes dan ekspektasi pelajar saat pandemi *Covid-19* terkait *video conferencing* menarik dan penting diteliti. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk merepresentasikan interes dan ekspektasi pelajar di era

pandemi *Covid-19* rekognisi *video conference*. Adapun posisi penelitian (*state of the art*) ini adalah merepresentasikan interes dan ekspektasi di era pandemi *Covid-19* terkait rekognisi *video conference* pada pelajar jenjang SMP di Kota Surabaya. Setidaknya ada empat alasan utama yang mendukungnya. *Pertama*, perlunya pemanfaatan teknologi komunikasi salah satu keterampilan atau tuntutan keterampilan abad ke-21. *Kedua*, pemerintah telah melakukan program pembelajaran daring di era pandemic. Posisi penelitian dari kegiatan ini, mengisi kekosongan penelitian terkait persepsi Pelajar terhadap *video conference* saat pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 33 Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan kebijakan, diantaranya: (1) kebijakan pembelajaran terkait kemandirian belajar atau prinsip *heutagogy*, (2) surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* 2019.

## METODE

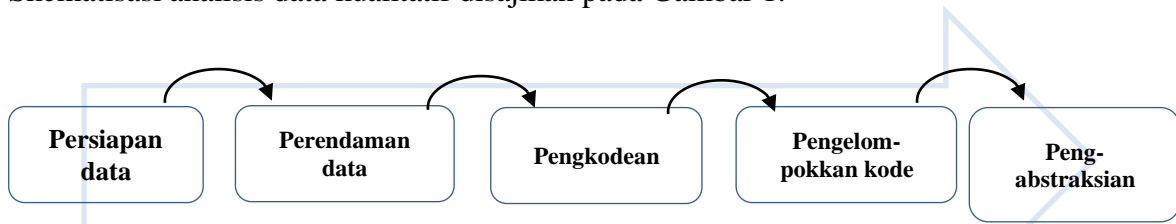
Pendekatan dalam penelitian berkategori quasi-kuantitatif atau semi-kuantitatif. Quasi-kuantitatif adalah “melibatkan penghitungan atau angka, namun kualitatif dalam artian angka tersebut dinarasikan dalam bentuk teks dengan tujuan untuk memahami apa yang menjadi maknanya” (Jamieson, 2016). Quasi-kuantitatif ini juga selaras dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yang menggunakan metode survei, yakni penelitian yang menanyakan pada partisipan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria peserta didik yang akan terlibat yakni peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan *video conference* minimal selama satu semester dan bersedia mengisi angket. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Surabaya. Jumlah partisipan sebanyak 100 peserta didik dari kelas VII-D, VII-E, dan VII-F, serta VII-G. Penentuan pengambilan data partisipan tersebut juga telah direkomendasikan oleh pembelajar IPA SMP Negeri 33 Surabaya. Pertimbangan memilih SMP Negeri 33 Surabaya untuk penelitian, yaitu: (1) memudahkan komunikasi dan koordinasi dalam penelitian, dan (2) kesediaan sekolah untuk menjadi tempat penelitian menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan tempat penelitian.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tentang (1) demografi partisipan; (2) interes pelajar menggunakan *video conference*, dan (3) ekspektasi pelajar *video conference*. Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis kuesioner yaitu skala 5 likert dengan 7 pertanyaan terkait interes pelajar terhadap penggunaan *video conference* pada masa pandemi covid-19, yaitu (1) ... merasa senang ... *video conference* di kelas; (2) ... tertarik... menggunakan *video conference*; (3) ... lebih interes untuk belajar ketika menggunakan *video conference*; (4) ... lebih mudah dan fokus ... menggunakan *video conference*; (5) ... pengalaman lebih (*best practice*) ... menggunakan *video conference*; (6) ... *video conference* ... solusi sementara selama pandemi covid-19; (7) ... *video conference* adalah solusi wajib ... yang diadaptasi dari (Permatasari, 2018; Gillies, 2008; {Formatting Citation} dan kuesioner terbuka ekspektasi/harapan Pelajar terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan *video conference*. Mekanisme penjarangan data dengan menggunakan fasilitas *google form*.

Data-data penelitian tersebut, dianalisis secara quasi-kuantitatif atau semi-kuantitatif. Data kuantitatif berupa tanggapan, keyakinan, persepsi, atau perasaan tentang interes pelajar terhadap penggunaan *video conference* pada masa pandemi *covid-19* dianalisis dalam bentuk perhitungan persentase menggunakan *Microsoft Excel*. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan analisis konten menggunakan *software NVivo*. Selanjutnya, hasil analisis data

tersebut kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat memiliki makna atau *meaningful*. Skematisasi analisis data kualitatif disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Visualisasi Perbandingan Jumlah Referensi Pengkodean  
Sumber: Jamieson (2016, 400)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan platform pembelajaran digital sangat bermanfaat bagi semua lembaga yang menerapkan pembelajaran online dan jarak jauh ketika pandemi COVID-19 muncul di dunia dan mempengaruhi sistem pendidikan (Subekti et al., 2021). Berdasarkan hasil survei yang telah diperoleh dari data kuesioner secara online melalui google form. Adapun hasil analisis penelitian dan pembahasannya dipaparkan tentang (1) analisis demografi partisipan, (2) analisis interes atau minat Pelajar, dan (3) analisis ekspektasi atau harapan sebagai berikut.

### Analisis Demografi Partisipan

Teknologi sangat berguna untuk semua kegiatan orang, dan teknologi informasi dapat membantu dalam fasilitasi pembelajaran (Permatasari, 2018) atau sebagai media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar (Subekti et al., 2021). Partisipan yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah pelajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Surabaya. Partisipan yang telah ikut berperan dalam penelitian ini sebanyak 100 partisipan. Ditinjau dari gender, partisipan perempuan sebesar gender laki-laki 48% (48 partisipan) dan 52% (52 partisipan). Partisipan mayoritas berusia antara 11-15 tahun. Ditinjau dari teori perkembangan koognitif, pelajar di jenjang SMP yakni mulai dari usia 11 tahun berada di tahap operasi formal (Yunita & Wijayanti, 2017) dan mampu untuk berpikir secara logis dan abstrak yang memungkinkan belajar dari pengalamannya (Wulandari et al., 2020). Selain itu, tidak dapat dipungkiri di era informasi saat ini pelajar sudah familiar dengan internet dan umumnya digunakan untuk berbagai keperluan akademis maupun non akademis (Sugiharto et al., 2019).

Pelajar jenjang SMP adalah seorang-orang yang tentunya memerlukan pemberian layanan dan perlakuan istimewa. Terkait dengan pemikiran tersebut, maka harus ada suatu perubahan paradigma pembelajaran atau pembinaan, dengan menempatkan peserta sebagai subyek pendidikan. Perubahan paradigma mengantarkan sebuah pendekatan bahwa memahami karakter pelajar sangat penting. Pelajar jenjang SMP adalah generasi milenial yang bercirikan, diantaranya: (1) mudah bosan terhadap hal-hal yang baru; (2) *no gadget no life* (tidak bisa hidup tanpa gadget); (3) suka dengan hal-hal yang cepat instan; (4) kritis terhadap fenomena sosial; dan (5) suka pada pembelajar sebaya.

Selain itu, komunikasi merupakan salah satu kegiatan manusia yang paling mendasar dan salah satu perspektif yang memberi gambaran tentang sifat manusia yang memungkinkan umat manusia untuk mengingat masa lalu, berpikir di masa sekarang, dan merencanakan masa depan. Komunikasi merupakan penggunaan pesan untuk menghasilkan makna dari berbagai konteks, budaya, dan media (Parvanta & Bass, 2020). Dengan demikian, mengembangkan keterampilan komunikasi dipandang penting bagi semua jenjang

Pendidikan, yang salah satunya adalah pelajar jenjang SMP. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya merupakan aktivitas atau pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan untuk penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut yang salah satunya dengan penggunaan fasilitas video conference.

### Analisis Interes Pelajar

Salah satu pemicu cepatnya perubahan adalah inovasi dan perkembangan teknologi informasi (Subekti et al., 2021). Dengan demikian, penguasaan akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang relatif akan menjadi kemampuan beradaptasi, sebagai bagian penting dari kebutuhan dasar bagi setiap orang terkait komunikasi (Utami, 2015) dengan pihak lain yang berbeda budaya. Urgensi interes atau minat bagi pelajar tidak sekedar seseorang tersebut mempunyai interes untuk belajar tentang sesuatu, namun juga dimungkin mulai tumbuh kembang interes dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya penggunaan sarana atau media untuk belajar. Hasil analisis interes pelajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, minat, kemudahan, pengalaman baik, dan sebagainya terkait penggunaan *video conference* dalam situasi pandemi *covid-19* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Interes Pelajar terhadap Penggunaan *Video Conference* pada Masa Pandemi Covid-19

No	Uraian	Persentase (%)					Respon Positif (%)
		SS	S	R	TS	STS	
1	... merasa senang ...	24	41	21	8	6	65
2	... tertarik...	30	34	21	10	5	64
3	...lebih interes...	29	32	23	11	5	61
4	... lebih mudah dan fokus ...	22	22	27	19	10	44
5	... <i>best practice</i> ...	30	38	23	7	2	68
6	... solusi sementara...	57	29	10	3	1	86
7	...solusi wajib ...	57	30	7	3	3	87

**Keterangan:** Sangat Tidak Setuju (STS); Tidak Setuju (TS); Ragu-ragu, (R); Setuju (S); dan Sangat Setuju (SS).

Merujuk hasil analisis hasil data yang disajikan pada Tabel 1. didapatkan bahwa Pelajar merasa “setuju” dengan adanya media *video conference* membuat mereka senang, tertarik, termotivasi, mendapatkan pengalaman lebih, juga sebagai solusi sementara dan wajib selama pandemi. Tetapi disisi lain, mereka masih mendominasi ragu – ragu dalam hal fokus saat belajar menggunakan *video conference*.

Pembelajaran melalui *video conference* ini dirasa banyak menguras kuota internet. Preferensi belajar dengan model seperti ini membuat mahasiswa lebih senang, selain itu, Tidak dapat dipungkiri bahwa para pelajar setuju dengan keberadaan media *video conference* sebagai solusi dalam pembelajaran untuk melakukan tatap muka secara virtual dan sebagai pemutus rantai penyebaran *covid-19*. Selaras dengan hasil data tersebut, keberadaan pengajar dan Pelajar ditempat yang berbeda akan meningkatkan adanya *social distancing*, artinya hal tersebut sebagai bentuk pencegahan penyebaran *covid -19* (Sadikin & Hamidah, 2020). Motivasi belajar digolongkan berdasarkan sebabnya menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang berarti keinginan belajar yang muncul dari internal atau diri sendiri serta motivasi atau semangat ekstrinsik keinginan belajar yang muncul akibat perlakuan eksternal

atau perlakuan dari luar, seperti peran guru, lingkungan belajar, media belajar, dan lain – lain (Emda, 2017). Motivasi belajar dapat dimunculkan dengan cara memberikan reward (berupa hadiah atau pujian), tantangan/kompetisi, pemberian tes, dan memberikan punishment. Kompetisi dapat menumbuhkan semangat belajar atau motivasi siswa, karena siswa akan terpacu agar mendapat nilai yang setinggi mungkin dengan tujuan memenangkan kompetisi tersebut (Misnah, 2019) . Selain itu, pemanfaatan media dalam proses belajar adalah untuk mendorong perhatian siswa untuk fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga akan merasa semangat dalam belajar karena siswa tidak hanya belajar secara audiotori atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi ikut pula aktif dalam pembelajaran, hal tersebut akan mempengaruhi psikologis peserta didik dan memacu semangat belajar siswa (Solikah, 2019).

Hasil analisis juga menunjukkan kecenderungan *video conference* lebih mudah dan fokus pada pelajaran. Selaras dengan hasil data tersebut yang sesuai penelitian lain bahwa dengan adanya keterlibatan atau interaktif antara pembelajar dan Pelajar akan mempengaruhi faktor motivasi, interest dan karakteristik pelajar (Candarli & Yuksel, 2012) seperti adanya sesi tanya jawab, sesi diskusi, ataupun semacam umpan balik pertanyaan yang diajukan oleh guru. Beralih dari hasil penelitian di atas, terdapat studi penelitian di luar dan dalam negeri mendapatkan hasil penelitian yang mendukung seperti dalam hal masalah jaringan, solusi belajar selama pandemi, keefektifitas, ketertarikan, dan kefokusannya Pelajar saat menggunakan *video conference*, tetapi berbeda halnya dalam interest Pelajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi penelitian lain bahwa *video conference* memiliki hasil persentase sebesar 87% yang sangat efektif sebagai media pembelajaran (Ismawati & Prasetyo, 2020).

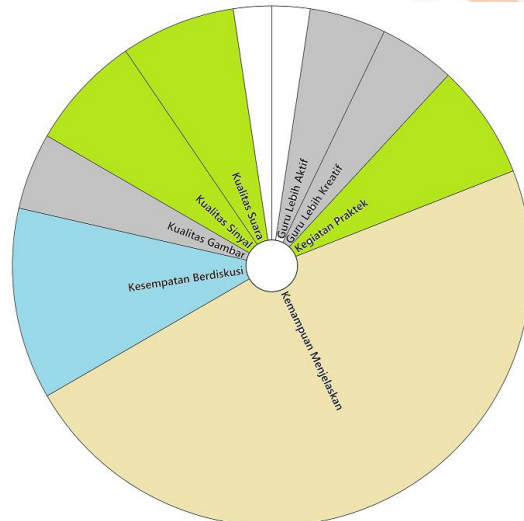
Selain itu, *video conference* juga sebagai solusi sementara pemanfaatan bersifat solusi sementara dalam masa darurat pandemi global untuk pembelajaran yang relatif aman. Melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *video conference* pelajar akan relative lebih aman. Hal ini disebabkan karena pelajar belajar di rumah. Dengan belajar di rumah akan mengurangi kontak fisik antar sesama pelajar atau dikenal dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini tentunya perlu adanya upaya mencegah penyebaran transmisi *Covid-19*, dimana salah satunya melalui *social distancing*. Kebijakan ini selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor: 719/P/2020, tanggal 4 Agustus 2020, tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Hal ini tentunya perlu dilakukan dan dilaksanakan sebagai adanya upaya mencegah penyebaran transmisi *Covid-19*. Kondisi pandemi *Covid-19* saat ini sangat memprihatinkan, dan berdampak pula pada dunia pendidikan. Mayoritas negara menutup sekolah, dimana para siswa belajar dengan tatap muka secara langsung. Setiap orang diminta untuk selalu waspada, dimana semua kegiatan proses pembelajaran diharapkan dilakukan secara jarak jauh (dari rumah), dengan selalu mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

### **Analisis Ekspektasi Pembelajaran terkait *Video Conference* Pelajar**

Saat ini, beragam jenis informasi melimpah dari berbagai sumber dan terjadinya beragam perubahan terjadi secara cepat di berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, menguasai informasi dan mampu mengolahnya menjadi kreativitas telah menjadi tantangan global yang salah satunya adalah penggunaan *video conference*. Hasil analisis tentang testimoni ekspektasi, saran, atau harapan pelajar yang telah peneliti lakukan, data yang didapatkan berupa hasil kuesioner terbuka. Visualisasi Perbandingan jumlah referensi pengkodean disajikan pada Gambar 2.

## Nodes

Name	Files	Refer
<input type="radio"/> Kemampuan Menjelaskan	1	20
<input type="radio"/> Kesempatan Berdiskusi	1	5
<input type="radio"/> Kualitas Suara	1	3
<input type="radio"/> Kualitas Sinyal	1	3
<input type="radio"/> Kegiatan Praktek	1	3
<input type="radio"/> Guru Lebih Aktif	1	2
<input type="radio"/> Kualitas Gambar	1	2
<input type="radio"/> Guru Lebih Kreatif	1	2
<input type="radio"/> Absensi Peserta	1	1
<input type="radio"/> Menjawab Pertanyaan	1	1



Gambar 2 Visualisasi Perbandingan Jumlah Referensi Pengkodean

Bertolak dari Gambar 2, ekspektasi pembelajaran terkait *video conference* pelajar yang dominan adalah (1) kemampuan menjelaskan; (2) kesempatan berdiskusi, (3) kualitas suara (3) kualitas sinyal, dan (4) kegiatan praktek. Kemampuan menjelaskan merupakan analisis ekspektasi pembelajaran terkait *video conference* yang paling dominan.

Kemampuan menjelaskan dari pembelajar merupakan bagian yang dominan terkait ekspektasi pembelajaran menggunakan *video conference*. Selain itu, kesempatan berdiskusi juga merupakan analisis ekspektasi pembelajaran terkait *video conference* yang relatif tinggi. Diskusi merupakan salah satu cara pembelajaran dengan pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara dua orang atau lebih. Ketika berdiskusi beragam tanggapan yang berbeda terhadap satu masalah dari masing-masing anggota diskusi. Dari situlah kita menemukan berbagai ide dan gagasan baru yang dapat mengembangkan wawasan kita tentang suatu hal.

Kualitas visual gambar dan suara juga merupakan faktor yang relative tinggi. Hal ini selaras dengan studi terdapat kesamaan persepsi bahwa 82,5% dan 87,5% para pelajar setuju masalah teknis seperti kualitas gambar dan suara membuat mereka merasa frustrasi (Altiner, 2015). Selain itu, hasil studi sejenis mengungkapkan bahwa terdapat masalah *video conference* yaitu dengan kualitas layar gambar dan suara selama proses pembelajaran (Karal et al., 2011). Selaras dengan hasil penelitian ini, metode pembelajaran yang diharapkan ialah yang dapat memancing rasa penasaran Pelajar dengan cara memberikan pertanyaan dan media pembelajaran ditampilkan agar lebih menarik dengan penambahan gambar animasi video (Zulfikar & Wasisto, 2018),

Bersamaan dengan hasil penelitian lain bahwa dilaporkan oleh Pelajar menunjukkan koneksi internet adalah masalah utama (Phongsatha & Cleesuntorn, 2017) serta tantangan pada saat pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet dan pembelajaran saat menggunakan konferensi video juga menghabiskan kuota data (Sadikin & Hamidah, 2020). Selain itu, para pelajar merasa kecewa terhadap penggunaan *video conference* terkait masalah kekuatan koneksi internet yang terkadang tidak dapat dikendalikan, dan kurangnya waktu atau kesempatan untuk berinteraksi saat pembelajaran (Phongsatha & Cleesuntorn, 2017).

Kegiatan praktik juga menjadi poin penting dan hal yang diharapkan oleh pelajar. Kemampuan pemahaman mereka pada mata pelajaran IPA, mereka menginginkan terlibat langsung dengan tindakan praktik. Mereka menyayangkan bahwa media yang disajikan berupa video yang dapat ditonton, namun tidak untuk di praktekkan atau dijelaskan, yang akhirnya menyebabkan Pelajar tidak dapat memahami arti dari materi tersebut. Mata

pelajaran IPA ialah ilmu yang tidak hanya mempelajari teori saja yang menjadikan pengetahuan sesaat, tetapi perlu adanya praktik untuk menanamkan pengetahuan yang dapat diserap dan diterapkan (Chan, 2017). Percobaan atau eksperimen ini memiliki kemiripan dengan model simulasi, hanya saja pada model ini lebih difokuskan pada kegiatan yang sifatnya bereksperimen misalnya kegiatan praktik di laboratorium kimia, fisika, atau biologi.

Penggunaan berbantuan alat peraga dapat mempengaruhi pola pikir Pelajar sehingga meningkatkan keterampilan berproses, hasil belajar, dan Interes Pelajar serta kualitas pembelajar (Suliani, 2020) dengan inovasi dan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi digital menyebabkan perubahan pola kerja, sehingga berkembangnya kompetensi di masyarakat juga berubah. Tugas utama pendidikan adalah mendidik peserta didik agar dapat mempersiapkan diri untuk sukses hidup di abad 21 (abad digital) yang penuh tantangan. Oleh sebab itu untuk mempersiapkan peserta didik abad 21 diperlukan guru yang memahami konteks abad 21 agar pembelajaran menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad pengetahuan tersebut.

Ragam tantangan dan peluang globalisasi ini, tentunya harus direspons secara cepat, dan tepat serta bijaksana oleh segenap pemangku kepentingan, khususnya penyelenggara Pendidikan di era pandemi. Salah satu alternatif penyelesaian masalah untuk dalam pembelajaran saat pandemic *Covid-19* menggunakan *video conference*. Hasil studi menunjukkan pemuda atau mahasiswa kecenderungan menggunakan pada teknologi, gadget, tablet, ponsel dan ponsel pintar dalam kegiatan pengajaran, pembelajaran, kebijakan pendidikan dan praktik serta sudah menjadi bagian dari budaya mahasiswa. Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan TIK merupakan salah satu wujud generasi milenial yang umumnya sudah akrab dengan komputer, internet, dan gadget sebagai salah satu. Selain cara dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mencari informasi secara *online* itu, penggunaan media gawai dapat digunakan untuk mewujudkan rasa aman, nyaman, menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara *video conference* atau jarak jauh memberikan konsekuensi terhadap kemandirian peserta didik dalam mengelola proses belajarnya, serta metode penghantaran materi pembelajaran juga menjadi hal yang utama. metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan antara lain, metode *blended learning* (pembelajaran campuran), yaitu perpaduan antara pembelajaran yang disampaikan secara daring dengan pembelajaran tatap muka konvensional. Akan tetapi, jika guru melihat bahwa ketersediaan akses pendukung pembelajaran daring tidak dimiliki oleh sebahagian peserta didik, maka proses pembelajaran jarak jauh dapat dikombinasikan dengan media lainnya agar memudahkan peserta didik belajar.

Temuan dari penelitian adalah (1) hasil analisis interes pelajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, minat, kemudahan, pengalaman baik mempunyai preferensi positif, dan (2) ekspektasi pembelajaran terkait *video conference* pelajar yang dominan secara berturut-turut adalah kemampuan menjelaskan; kesempatan berdiskusi, kualitas suara (3) kualitas sinyal dan dan (4) kegiatan praktek. Kemampuan menjelaskan merupakan analisis ekspektasi pembelajaran terkait *video conference* yang paling dominan.

Implikasi penelitian ini diantaranya adalah penggunaan *video conference* ini sangatlah membantu komunikasi Pelajar dalam pembelajaran secara daring dan cenderung menumbuhkembangkan interes Pelajar disaat pandemi dan selaras dengan kebijakan Kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.



## PENUTUP

Penelitian ini telah memaparkan hasil data tentang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *video conference* selama pandemi *covid-19*. Berdasarkan hasil penemuan, dapat diambil kesimpulan bahwa Simpulan penelitaian ini adalah *video conference* sangatlah membantu mereka dalam pembelajaran secara daring dan menumbuhkembangkan interes pelajar dengan aspek yang dominan secara berturut-turut adalah kemampuan menjelaskan; kesempatan berdiskusi, kualitas suara, kualitas sinyal, dan kegiatan praktek. Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran dari hasil yang telah didapatkan, harapannya agar ada tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran daring yang lebih baik lagi. Untuk para pembelajar dalam melakukan pembelajaran daring, diharapkan pembelajar bisa memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya terutama pada mata pelajaran IPA, diharapkan dengan adanya kegiatan praktik secara langsung yang praktis dan aman membuat Pelajar memahami lebih dalam pada materi IPA. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan adanya penelitian untuk melakukan peningkatan ataupun pembaharuan kualitas media *video conference*, dalam hal ini Pelajar menginginkan kualitas audio ataupun suara, visual gambar dan video yang jelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kepada segenap pemangku kepentingan di program studi Pendidikan sains Unesa telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian ilmiah. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa, guru, dan kepala sekolah di SMP Negeri 33 Surabaya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk pengambilan data penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para reviewer yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriadi, A., Elihami, E., Mutmainnah, M., & Busa, Y. (2021). Technical Guidance for Learning Management in a Video Conference with the Zoom and Youtube application in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012119>
- Altner, C. (2015). Perceptions of Undergraduate Students About Synchronous Video Conference-Based English Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199(4452), 627–633. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.589>
- Aminah, S., Radita, N., & Widodo, S. (2021). Eksperimentasi Pembelajaran Daring dengan Video Conference pada Program Studi Teknik Informatika di Masa Pandemi. *Teknika*, 10(1), 37–42. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i1.323>
- Bui, T. H., Luong, D.H., Nguyen, X.A., Nguyen, H.-L., & Ngo, T.-T. (2020). Impact of female students' perceptions on behavioral intention to use video conferencing tools in COVID-19: Data of Vietnam. *Data in Brief*, 32(106142), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106142>
- Candarli, D., & Yuksel, H. G. (2012). Students' perceptions of video-conferencing in the classrooms in higher education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 357–361. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.663>
- Chan, F. (2017). Implementasi guru menggunakan metode permainan pada pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6821>

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Emda, A. (2017). Lantanida Journal,. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Gillies, D. (2008). Student perspectives on videoconferencing in teacher education at a distance. *Distance Education*, 29(1), 107–118. <https://doi.org/10.1080/01587910802004878>
- Gladović, P., Deretić, N., & Drašković, D. (2020). Video conferencing and its application in education. *Journal of Traffic and Transport Theory and Practice*, 5(1), 45–48. <https://doi.org/10.7251/jttpp2001045g>
- Husnayain, A., Chuang, T.-W., Fuad, A., & Su, E. C.-Y. (2021). High variability in model performance of Google relative search volumes in spatially clustered COVID-19 areas of the USA. *International Journal of Infectious Diseases*, 109, 269–278. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.07.031>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Jamieson, S. (2016). Analyse qualitative data. *Education for Primary Care*, 27(5), 398–402. <https://doi.org/10.1080/14739879.2016.1217430>
- Karal, H., Çebi, A., & Turgut, Y. E. (2011). Perceptions of students who take synchronous courses through video conferencing about distance education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(4), 276–293.
- Maulah, S., A., F. N., & Ummah, N. R. (2020). Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.
- Misnah. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Situs Lumpang Batu dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 42–55.
- Parvanta, C. F., & Bass, S. B. (2020). Health communication: strategies and skills for a new era. In *Health Communication: Strategies and Skills for New Era*. Jones & Bartlett Learning.
- Permatasari, Y. B. (2018). Male and female students' perceptions toward the implementation of video conference as a distance learning media that enhances teachers' productivities. *Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.25157/jall.v2i2.2194>
- Phongsatha, S., & Cleesuntorn, A. (2017). Elearning teachers' and students' perception toward live-video conference in an elearning environment. *Assumption University-EJournal of Interdisciplinary Research*, 2(2), 90–97.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Subekti, H., Widodo, W., Hidayati, S. N., Aulia, E. V., & Muhamad Arif, M. (2021). *Media Interaktif Berbasis Gawai: Cara Praktis Pengembangan Media Pembelajaran Sains Saat Pandemi Covid-19*.
- Sugiharto, B., Corebima, A. D., Susilo, H., & Ibrohim. (2019). The pre-service biology teacher readiness in blended collaborative problem based learning (BCPBL). *International Journal of Instruction*, 12(4), 113–130. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1248a>

- sSuliani, M. (2020). Persepsi siswa terhadap penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.3143>
- Utami, L. S. S. (2015). The Theories of Intercultural Adaptation. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Wulandari, S. S., ZA, P., & Supardi, I. (2020). Profil pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17949>
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari keaktifan siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>
- Zulfikar, Z., & Wasisto, J. (2018). Efektivitas metode ceramah pada layanan pendidikan pemustaka di perpustakaan daerah provinsi jawa tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 41–50. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22917>

